

## ANALISIS JINAS AL-MA'NAWI DALAM JENIS IDHMAR DAN ISYARAH PADA SURAH AL-HADID AYAT 25 DAN SURAH AL-BAQARAH AYAT 158

Siti Nur Salsabyila, Desi Susanti, Hikmatul Fadhilah, Harun Al-Rasyid

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[sitinursalsabyila@uinsu.ac.id](mailto:sitinursalsabyila@uinsu.ac.id), [desisusanti@uinsu.ac.id](mailto:desisusanti@uinsu.ac.id), [fadillahhikmatul903@gmail.com](mailto:fadillahhikmatul903@gmail.com),  
[harunalrasyid@uinsu.ac.id](mailto:harunalrasyid@uinsu.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas penggunaan al-Jinas ma'nawi, khususnya jenis idhmar dan isyarah, dalam Surah Al-Hadid ayat 25 dan Surah Al-Baqarah ayat 158. Al-Jinas merupakan teknik bahasa dalam ilmu balaghah yang menciptakan kesamaan bunyi antara dua kata dengan makna yang berbeda, yang bertujuan untuk memperindah teks dan memperkuat pesan yang disampaikan. Dalam Al-Qur'an, teknik ini digunakan untuk menekankan pesan moral dan spiritual, serta memperkaya makna wahyu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menganalisis penerapan al-Jinas dalam kedua ayat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Surah Al-Hadid ayat 25, al-Jinas idhmar digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antara berbagai wahyu yang membawa petunjuk, sedangkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 158, al-Jinas isyarah mengisyaratkan kesatuan antara dua tempat yang berbeda dalam ritual ibadah haji. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan al-Jinas dalam Al-Qur'an tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga memperkuat pesan moral dan spiritual yang ingin disampaikan. Disarankan untuk memperdalam pemahaman al-Jinas guna mengungkap keindahan dan kekuatan retorik bahasa Al-Qur'an dalam komunikasi dan pengajaran agama.

**Kata Kunci:** *Al-Jinas Ma'nawi, Idhmar, Isyarah, Al-Qur'an, Bahasa, Balaghah*

### ABSTRACT

This study discusses the use of al-Jinas ma'nawi, specifically the types of idhmar and isyarah, in Surah Al-Hadid verse 25 and Surah Al-Baqarah verse 158. Al-Jinas is a linguistic technique in the science of balaghah that creates a similarity in sound between two words with different meanings, aimed at beautifying the text and reinforcing the message conveyed. In the Qur'an, this technique is used to emphasize moral and spiritual messages, as well as enrich the meaning of the revelation. This research employs a descriptive qualitative method, analyzing the application of al-Jinas in these two verses. The results show that in Surah Al-Hadid verse 25, al-Jinas idhmar is used to indicate the connection between various revelations that bring guidance, while in Surah Al-Baqarah verse 158, al-Jinas isyarah signals the unity between two different places in the ritual of Hajj. This study emphasizes that the use of al-Jinas in the Qur'an not only beautifies the language but also strengthens the moral and spiritual

### Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

messages intended to be conveyed. It is recommended to deepen the understanding of al-Jinas in order to uncover the beauty and rhetorical power of the Qur'anic language in communication and religious education.

**Keywords:** *Al-Jinas Ma'nawi, Idhmar, Isyarah, AL-Qur'an, Language, Balaghah*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, memiliki keunikan dan kekayaan yang luar biasa. Salah satu aspek penting dari keindahan bahasa ini adalah penggunaan al-Jinas atau paronomasia. Al-Jinas menciptakan permainan kata yang tidak hanya menarik secara fonetik, tetapi juga memperkaya makna teks. Dalam Al-Qur'an, teknik ini digunakan untuk menekankan pesan-pesan moral dan spiritual, serta menciptakan ritme yang menyentuh hati pembaca. Penggunaan al-Jinas dapat ditemukan dalam berbagai Surah dan ayat, di mana pengulangan bunyi atau struktur kata menciptakan efek yang mendalam. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah, terdapat pengulangan kata yang mengaitkan konsep keimanan dengan tindakan, memperlihatkan betapa eratnya hubungan antara keduanya. Dengan menganalisis contoh-contoh al-Jinas dalam konteks spesifik, kita dapat memahami bagaimana teknik ini berfungsi untuk memperindah bahasa dan memperkuat pesan yang disampaikan.

Dalam sejarahnya, al-Jinas telah dipelajari oleh para ulama dan ahli bahasa sebagai salah satu teknik oratoris yang efektif. Kekuatan retorik ini berfungsi untuk menarik perhatian pembaca atau pendengar, serta membantu mereka merenungkan makna yang lebih dalam. Dengan mendalami penggunaan al-Jinas, kita dapat melihat bagaimana teknik ini tidak hanya mengedepankan estetika, tetapi juga memberikan dampak emosional yang kuat. Al-Jinas dalam Al-Qur'an juga mencerminkan keahlian sastra yang dimiliki oleh penulisnya, yaitu Nabi Muhammad SAW. Melalui penggunaan bahasa yang tepat dan pilihan kata yang cermat, beliau mampu menyampaikan wahyu dengan cara yang mengesankan. Hal ini menjadikan Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai karya sastra yang layak untuk diteliti dari sudut pandang linguistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jinas al-ma'nawi (kesamaan makna atau kiasan makna) dalam konteks idhmar dan isyarah pada surah Al-Hadid ayat 25 dan surah Al-Baqarah ayat 158. Tujuannya juga dapat dikatakan untuk meneliti penerapan jinas al-ma'nawi dalam kedua ayat tersebut, dengan memfokuskan pada aspek penyembunyian makna idhmar dan isyarah yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Dengan memahami teknik ini, kita dapat lebih menghargai keunikan dan kompleksitas Al-Qur'an sebagai teks yang tidak hanya berbicara kepada akal, tetapi juga menyentuh jiwa. Harapan kami, kajian ini dapat memberikan wawasan baru dalam memahami interaksi antara bahasa, sastra, dan spiritualitas dalam Al-Qur'an.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas penggunaan al-Jinas ma'nawi jenis idhmar dan isyarah khususnya dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hadid ayat 25 dan surah Al-Baqarah ayat 158. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi yang berdasarkan dari beberapa teori yang berkaitan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. Penulis menggunakan beberapa buku dan jurnal sebagai sumber dalam penelitian ini. Penelitian ini juga dilakukan penulis dengan cara menganalisis data berdasarkan pada karakteristik yang terdapat pada data tersebut sebagai bagian dari subjek penelitian.

## HASIL PEMBAHASAN

### A. Pengertian Al-Jinas

Dalam ilmu balaghah terdapat cabang ilmu yang secara husus mempelajari tentang keindahan makna dan lafal, yaitu ilmu badi'. Ilmu badi' merupakan cabang ilmu yang mana dengan ilmu tersebut diketahui keistimewaan yang dapat membuat kalimat menjadi indah, bagus, dan menghiasinya dengan kebaikan dan keindahan setelah kalimat tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi dan telah jelas makna yang dikehendaki. Keindahan lafal bisa diungkap, salah satunya adalah dengan mengungkap bentuk jinas dalam al-Quran. Jinas merupakan subbab pada pembahasan muhassinat lafdziyah, yakni dalam ilmu badi'. Hasan menyatakan bahwa jinas adalah dua kata yang mirip dalam pelafalannya, akan tetapi maknanya berbeda.

Jinas adalah salah satu diantara pembahasan dalam ilmu badi', yang merupakan cabang dari ilmu balaghah. Jinas juga bisa disebut dengan gaya bahasa yang menggabungkan kemiripan bunyi dari dua kata yang memiliki makna berbeda. Kemiripan ini dapat meliputi empat aspek: jenis huruf, syakal huruf, jumlah huruf, dan urutan huruf (Ihsan Sa'dudin, Eka Safitri, 2018). Menurut al-Maraghi, secara etimologis kata jinas dan tajnis merupakan bentuk mashdar dari fi'l tsulasy al-mujarrad yaitu janasa (ج-ن-س) yang memiliki pengertian menyamakan atau membuat sejenis. Ahmad al-Hasyimi mengungkapkan bahwa:

الجناس هو أن يتفق اللفظان في النطق و يختلفان في المعنى

Jinas adalah bermiripannya dua lafadz dalam pengucapan atau pelafalan dan berbeda antara keduanya dari aspek maknanya (Firdaus Atmajaya, Nurlinah, Irfan, 2022). Jinas adalah dua lafadz yang mempunyai persamaan dalam pengucapan, sedang artinya berbeda. Jinas terbagi dua; jinas tam yaitu jika dua lafadz tersebut ghairu tam yaitu apabila di dalam dua lafadz tersebut memiliki perbedaan salah satu dari yang empat yaitu macam, jumlah, sifat, dan susunan hurufnya. Badi jinas ini terbagi menjadi dua, yaitu *lafzhi* dan *ma nawi*.

### B. Jinas Lafzhi dan jenis-jenisnya

#### 1. Jinas Tamm

Jinas Tam adalah dua lafadz yang mempunyai kesamaan dalam empat hal, yaitu : jenis huruf, harakat huruf, jumlah huruf dan urutan huruf.

Contoh QS. Al-Rum: 55

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ  
كَذَلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ

"Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa; "mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja)", Seperti demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran)."

Dalam firman-Nya Allah menggunakan dua lafadz yang sama dalam pengucapannya, yaitu lafadz السَّاعَةُ namun bila dilihat dari aspek artinya, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Kata السَّاعَةُ yang pertama menunjukkan makna hari kiamat sedang kata السَّاعَةُ yang kedua bermakna waktu zaman atau sesaat saja. Antara kedua kata tersebut mempunyai kesamaan dalam beberapa segi; jumlah huruf عدد الحروف macamnya نوعها, shakaya شكلها, dan urutannya ترتيبها

#### 2. Jinas Ghairu Tam

Jinas Ghairu Tam adalah tam jinas yang tidak sama pada salah satu dari empat hal, yaitu jenis huruf, harakat huruf, jumlah huruf dan urutan huruf.

##### ❖ Berbeda pada jumlah hurufnya.

Seperti firman Allah swt dalam Q.S al-Qiyamah: 29-30 sebagai berikut:

وَالْتَفَتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ إِلَى رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ

"Dan bertaut betis kanan dengan betis kiri, kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau".

Dua kata yang serupa dalam pelafalan adalah kataal-saqdan al-masaq keduanya dibedakan oleh jumlah hurufnya. Kata pertama terdiri dari tiga huruf, sedangkan kata yang kedua terdiri dari

empat huruf, dengan perbedaan satu huruf (mim) pada awal katanya. Kata الساق berarti betis, sedangkan kata المساق berarti dihalau

❖ Berbeda pada jenisnya,

Seperti firman Allah swt dalam Q.S al-Dhuha: 9-10

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

"Adapun terhadap anak yatim, maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang, dan terhadap orang yang meminta-minta maka janganlah kamu menghardiknya".

Dua lafadz yang serupa dalam pelafalan adalah kata تقهر / taqhar dan تنهر tanhar, kata kerja yang pertama menggunakan huruf qaf dan yang kedua menggunakan huruf /nun. Kata kerja taqhar berarti berlaku sewenang-wenang, sedang kata kerja tanhar berarti menghardik.

### C. Analisis Jinas Al-Ma'nawi Dalam Jenis Idhmar dan Isyarah pada Surah Al-Hadid Ayat 25 dan Surah Al-Baqarah Ayat 158

Jinas Ma'nawi jenis nya terbagi dua :

#### 1. Jinas Idhmar

Jinas Idhmar adalah teknik di mana satu kata disebutkan, tetapi makna yang dipahami adalah kata lain yang tidak sesuai dengan arti aslinya. Contohnya dapat ditemukan dalam ungkapan syair seperti berikut :

منعم الجسم تحكى الماء رفته وقلبه قسوة يحكى ابا اوس

Aus adalah penyair Arab terkemuka, ayahnya bernama Hajar. Ketika diucapkan "Abu Aus" sebagaimana pada syair di atas, maka maksudnya adalah "Hajar" (ayah Aus), namun dimaksudkan yang lain, yaitu "hajar" yang berarti batu. Hal seperti ini, diketahui berdasarkan susunan kalimatnya.

Contoh Al-Jinas idhmar dalam Surah Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا حَدِيدًا فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang jelas dan Kami turunkan bersama mereka kitab dan timbangan agar manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami turunkan besi yang padanya terdapat kekuatan yang sangat hebat dan banyak manfaat bagi manusia, agar Allah mengetahui siapa yang menolong-Nya dan rasul-rasul-Nya dengan tidak terlihat (oleh mereka). Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa. (QS. Al-Hadid: 25)

Dalam ayat ini, terdapat pengulangan makna antara "البينات" (bukti-bukti yang jelas) dan "الكتاب" serta "الميزان" (kitab dan timbangan). Penggunaan kata-kata tersebut menggambarkan pesan yang berhubungan, namun dengan pilihan kata yang berbeda, menunjukkan kekuatan pesan tersebut.

Contoh lain yaitu dalam surah Al-Baqarah ayat 200:

وَإِذَا أَنْتُمْ أَلْمَنَاسِكُ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمَنْ النَّاسُ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ

Dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka sebutlah nama Allah seperti kamu menyebut nama nenek moyangmu, atau dengan sebutan yang lebih kuat. Maka di antara manusia ada yang berdoa: Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami (kenikmatan) di dunia, dan mereka tidak akan mendapatkan bagian apa pun di akhirat." (QS. Al-Baqarah: 200)

Dalam ayat ini, terdapat pengulangan makna antara "اللَّهُ اذكروا" (ingatlah Allah) dan "كَذِكْرِكُمْ" (seperti kalian mengingat ayah-ayah kalian). Penggunaan kata-kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang berkaitan ini menekankan pentingnya mengingat Allah dengan kesungguhan yang sama.

#### 2. Jinas Isyârah

Jinas Isyarah adalah teknik merujuk salah satu dari dua kata sejenis dengan menggunakan isyarat. Contohnya dalam Al-Qur'an :

Contoh al-jinas isyarah dalam Surah Al-Baqarah ayat 158:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

Sesungguhnya Safa dan Marwah adalah sebagian dari syiar-syiar Allah, maka barang siapa yang melakukan ibadah haji ke Baitullah atau umrah, tidak ada dosa baginya untuk melakukan sa'i antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan amal kebajikan dengan suka rela, maka sesungguhnya Allah Maha Menyukuri (pahala) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 158)

Dalam ayat ini, "الصَّفَا" (Shafa) dan "الْمَرْوَةَ" (Marwah) menunjukkan dua tempat yang berbeda, tetapi keduanya merujuk pada simbol ibadah dan perintah Allah. Keterkaitan makna ini menyiratkan bahwa keduanya adalah bagian dari ritual yang sama, menggambarkan kesatuan dalam konteks ibadah.

## KESIMPULAN

Dalam analisis terhadap contoh-contoh al-Jinas dalam Al-Qur'an, baik Al-Jinas Idhmar maupun Al-Jinas Isyârah kita dapat melihat penggunaan teknik bahasa yang kaya dan bermakna.

### 1. Al-Jinas Idhmar

Dalam Surah Al-Hadid ayat 25 menggambarkan keterkaitan antara berbagai bentuk petunjuk dan pedoman yang Allah turunkan. Meskipun kata-katanya berbeda, maknanya saling melengkapi untuk menyampaikan pesan yang lebih kuat mengenai keadilan dan kebenaran yang dibawa oleh para rasul, serta kekuatan dan manfaat dari besi yang Allah turunkan. Teknik al-Jinas Idhmar ini menekankan kesatuan antara berbagai wahyu Allah yang hadir dalam bentuk yang berbeda namun saling memperkuat tujuan yang sama, yaitu untuk menegakkan keadilan dan mengarahkan umat manusia ke jalan yang benar.

### 2. Al-Jinas Isyârah

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 158, meskipun kedua kata tersebut merujuk pada dua tempat yang berbeda, keduanya disatukan dalam konteks ibadah haji yang memiliki makna yang sama, yaitu sebagai syiar Allah. Penggunaan teknik Al-Jinas Isyârah ini mengisyaratkan bahwa kedua tempat tersebut meskipun berbeda, merupakan bagian dari ibadah yang satu kesatuan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun ada perbedaan, dalam ibadah semuanya bersatu dalam tujuan yang sama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Secara keseluruhan, penggunaan Al-Jinas dalam Al-Qur'an menunjukkan kedalaman dan keindahan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang tidak hanya saling melengkapi, tetapi juga memperkuat makna yang ingin ditanamkan dalam hati umat manusia.

## SARAN

Untuk penutup saran dan rekomendasi tentang al jinas ma'nawi dalam jenis idhmar dan isyarah dalam Al-Qur'an yakni disarankan agar para pembaca dan peneliti lebih mendalami variasi dan penerapan Al-Jinas dalam Al-Qur'an. Pemahaman yang lebih mendalam dapat membantu mengungkap keindahan dan kekuatan retorik bahasa. Selain itu, kolaborasi antara studi teoritis dan praktik penulisan dapat meningkatkan kemampuan ekspresi artistik menjadikan Al-Jinas Ma'nawi sebagai alat yang efektif dalam komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Komarudin, Edi. 2019. The Beauty Of Jinas In The Book Of Mirqat Al-Mahabbah. UIN Sunan Gunung Djati Bandung : Al-Tsaqafat: Jurnal Peradaban Islam.
- Atmajaya, Firdaus dkk. 2022. Gaya Bahasa Jibas Dalam Buku Makhfudzat Kelas Lima KMI Pondok Pesantren Modern Gontor, UIN Sunan Gunung Djati Bandung : *Hijai-Journal on Arabic Languange and Literature*
- Sa,dudin, Ihsan. 2018. Keragaman Jinas Dalam Kitab Marqqotul Mahabbah Karya Stekh Abdul Majid. Universitas Jenderal Soedirman : *Lisanan Arabiyah*.
- Khamim, Subakir Ahmad. 2018. ILMU BALAGHAH. IAIN Kediri Press.ISBN: 978-602-8167-89-5.
- Maghfiroti, Ridail. 2019. Uslub Jinas Dalam Al-Quran Juz 29 ( Studi Analisis Balaghah ). Universitas Negeri Malang. Peluang dan tantangan bagi mahasiswa bahasa dan sastra Arab.
- Tuhfatul, Baiq. 2013. AL-MUSTHARA AL-LAFZI (HOMONIMI) DALAM BAHASA ARAB. Sekolah Tinggi Islam Bani Fatah Jombang.
- Fatimah,Putri. Nurliyah. 2020. Jinas dalam Kitab Fathul Muin Karya Ahmad Zainuddin Alfannani Bab (Shalat, Zakat, Puasa Haji dan Umrah, Jual Beli, dan Ijarah) Kajian Ilmu Badi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Hijai Journal on Arabic Languange and Literature*
- Hahuwa.blogspot.com. Jinas (Pengertian dan Pembagian). Kamis, 19 September 2024. 06.00 WIB.
- Kholid1993.wordpress.com. Jinas. Kamis, 19 September 2024. 06.15.
- Ilmu akademika.id, Pengertian Al-Jinas dan Contohnya dalam Balaghah. Kamis, 19 September 06.20